

SELF DISCLOSURE PADA TOKOH DALAM FILM IPAR ADALAH MAUT

Oleh:

Liza Amalia Dewi

Nur Maghfirah Aesthetika

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni 2025



Pendahuluan

- Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks hubungan interpersonal.
- Film sebagai media audio visual memiliki kemampuan menyampaikan pesan mendalam, termasuk dinamika hubungan antar individu.
- Salah satu kunci yang penting untuk berkomunikasi dengan orang lain ialah pengungkapan diri. Dalam komunikasi interpersonal, *self disclosure* memiliki peran yang cukup penting karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mengenai individu. Seperti komunikasi interpersonal yang terjadi pada tokoh dalam sebuah film berjudul "Ipar Adalah Maut".
- "Ipar Adalah Maut" adalah film yang diangkat dari kisah nyata dan menyajikan konflik rumah tangga akibat perselingkuhan antara Aris dan adik iparnya, Rani. Film ini berdurasi 2 jam 11 menit yang rilis pada 13 Juni 2024 dan telah berhasil mendapatkan 1 juta penonton hanya dalam waktu 5 hari. Serta berhasil masuk dalam 10 Film Indonesia terlaris dengan mencetak 4,7 juta penonton pada hari ke-46 tayang.
- Penelitian ini berfokus pada analisis *self disclosure* atau pengungkapan diri para tokoh dalam film tersebut menggunakan teori DeVito. Lima aspek utama yang dianalisis yaitu: amount, valence, accuracy/honesty, intention, dan intimacy.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

RUMUSAN MASALAH :

Bagaimana *self disclosure* pada tokoh yang terjadi dalam film “Ipar Adalah Maut”.

TUJUAN PENELITIAN :

Untuk mengetahui dan menganalisis *self disclosure* pada tokoh dalam film “Ipar Adalah Maut” dengan menggunakan teori *self disclosure* milik Devito.



Metode

- Penelitian kualitatif.
- Subjek penelitian adalah Self Disclosure pada tokoh dalam film “Ipar Adalah Maut”.
- Objek penelitian adalah film “Ipar Adalah Maut”.
- Teknik pengumpulan data melalui observasi, tinjauan pustaka dan dokumentasi.
- Data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.
- Data sekunder dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka.
- Setelah data terkumpul, tahapan menganalisis data di mulai dengan mengidentifikasi adegan adegan dalam film yang menunjukkan self disclosure.
- Selanjutnya interpretasi dialog, yaitu menganalisis makna dari dialog yang dikatakan oleh tokoh dalam film, dengan menggunakan teori self disclosure untuk mengetahui bagaimana pengungkapan diri pada tokoh dalam film tersebut .
- Sebagai tahapan terakhir adalah mengambil kesimpulan berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan sebelumnya.



Hasil

NO.	ASPEK SELF DISCLOSURE	DIALOG
1.	Amount : frekuensi dan durasi pengungkapan informasi pribadi.	<ul style="list-style-type: none">- “Aris itu anak bungsu, aku di atasnya persis. Dia anaknya pendiam, nurut, dan kalau punya kepengen selalu dipendem sendiri. Sampai tau-tau dia bisa dapetin dengan caranya.” (Kakak Aris)- “Nda, kok aku ngerasanya, ada yang beda ya dari Mas Aris.” (Nisa)
2.	Valence : kualitas positif atau negatif dari informasi yang diungkapkan.	<ul style="list-style-type: none">- “Tenanan, serius. Aku tuh suka sama sosok perempuan yang mandiri, karena dulu almarhum ibu itu juga sosok perempuan yang mandiri.” (Aris)- “Kamu tuh suami yang paling baik. Aku bersyukur punya kamu, Mas.” (Nisa)- “Iya bu, ibu emang gagal jadi orang tua buat Rani, ibu ga pernah percaya sama Rani. Ibu cuma percaya sama mbak Nisa kan? Nisa, Rani tinggal di tempatmu ya, Nisa jagain Rani ya, Nisa kamu bisa segalanya dan Rani ga bisa, iyakan Bu?” (Rani)



Hasil

NO.	ASPEK SELF DISCLOSURE	DIALOG
3.	Accuracy/Honesty : tingkat kejujuran dalam pengungkapan.	<ul style="list-style-type: none">- "Lhaa yaa itu, kok ngga dateng ke seminar tapi mampir Legi Roti? Tadi itu dia mendadak cancel tapi ngga ngasih alasan jelas, ngga tau kenapa. Emang belakang ini, Pak Junaedi lagi ngga professional gitu lho. Wong kemaren kita harusnya ketemu sama Pak Kajur, tiba-tiba ngga dateng ngga ngabarin juga." (Aris)- "Iya nih, aku lagi ngurus dokumen di dekanat. Kenapa mbak?"(Rani)- "Engga, aku tadi lagi menuju ini sayang, perpustakaan. Tadi kamu telfon?" (Aris)- "Ya tapi kamu ngga bisa sepenuhnya nyalahin aku lah. Kamu yang minta, kamu yang izinin Rani untuk tinggal di rumah ini kan?" (Aris)- "Ya kalau mbak perhatian sama Mas Aris, ngga mungkin Mas Aris melakukan ini mbak." (Rani)



Hasil

NO.	ASPEK SELF DISCLOSURE	DIALOG
4.	Intention : tujuan di balik pengungkapan diri.	<ul style="list-style-type: none">- "Ya engga, ga ada yang mikir seperti itu. Kamu jangan mikir yang aneh-aneh dong. Denger ya, kamu itu terlalu berarti cuma jadi pelampiasan. Apapun itu, kamu udah ngasih warna lain dalam hidup aku." (Aris)- "Ini super serius, anggap saja nasehat orang tua pada anak muda. Yang namanya kebohongan itu tidak pernah berdiri sendiri, selalu ngajak teman, dan temannya banyak. Kerusakan, pertengkarannya, kehancuran, bahkan maut. Makanya harus hati-hati bener Pak Aris, jangan sampai ipar jadi maut!" (Pak Junaedi)
5.	Intimacy : tingkat kedekatan yang tercipta melalui pengungkapan.	<ul style="list-style-type: none">- "Kamu tuh kenapa sih? Kok tiba-tiba cemberut gini? Hey, jangan cemberut cemberut dong, I Love You Raniku sayang! Kamu itu, udah jadi candu yang ga ada obatnya buat aku tau ga!" (Aris)- "Aku ga mungkin balik lagi ke rumah itu." (Nisa)- "Nda, kok mas Aris bisa tega yo sama aku? Apa karena aku terlalu sibuk sama Legi Roti? Terlalu sibuk sama kerjaanku?" (Nisa)

Pembahasan

1. Amount

Dialog 1 : Menampilkan frekuensi dan kedalaman informasi tentang karakter Aris.

Dialog 2 : Ia membuka perasaannya terkait kecurigaan terhadap Aris, meski belum memiliki bukti konkret. Ungkapan ini menandakan adanya pengungkapan emosi yang muncul akibat tekanan batin, bukan hanya karena ingin berbagi informasi.

2. Valency

Dialog 1 : Mencerminkan harapan, ambisi, dan hubungan yang mendukung satu sama lain

Dialog 2 : Rani merasa tidak pernah dipercaya, yang menunjukkan pengungkapan dengan nilai negatif. Ungkapan marah, kecewa, dan rasa dikhianati merupakan ekspresi valence negatif.



Pembahasan

3. Accuracy/Honesty

Dialog 1, 2, 3 : Menunjukkan bagaimana Aris dan Rani melakukan manipulasi informasi. Mereka menyampaikan kebohongan kecil yang kemudian menumpuk menjadi kebohongan besar. Aris berpura-pura ada di perpustakaan, padahal sedang bersama Rani. Rani pun memberi alasan palsu saat ditelepon Nisa. Aris juga berbohong saat berbicara mengenai Pak Junaedi.

Dialog 4 dan 5 : Menampilkan momen menegangkan atas kebohongan yang terjadi. Nisa yang selama ini menyimpan kecurigaan akhirnya mendapatkan konfirmasi melalui bukti langsung.

4. Intention

Dialog 1 : Aris memberikan pengakuan manipulatif, dengan tujuan mempertahankan hubungan mereka, bukan karena kejujuran atau penyesalan.

Pembahasan

Dialog 2 : Secara naratif ia hanya memberi peringatan umum, intensinya jelas untuk menanamkan nilai moral tentang bahayanya kebohongan. Ia berfungsi sebagai suara hati yang berusaha menyadarkan Aris.

5. Intimacy

Dialog 1 : Menunjukkan kedekatan emosional antara Aris dan Rani, ditunjukkan melalui dialog yang penuh rayuan.

Dialog 2 dan 3 : Menampilkan keakraban antara Nisa dan Manda. Nisa membuka dirinya sepenuhnya, mengungkap luka dan kehilangan arah setelah pengkhianatan yang dialaminya. Intimacy ini bersifat suportif dan bukan romantis, yang justru lebih sehat dibanding intimacy penuh kebohongan antara Aris dan Rani.



Temuan Penting Penelitian

- Valence: Self disclosure tokoh mengalami transisi dari positif ke negatif. Awalnya suportif, namun berkembang menjadi konflik intens akibat pengkhianatan.
- Accuracy/Honesty: Kebohongan yang terus-menerus dilakukan oleh Aris dan Rani meruntuhkan fondasi kepercayaan, memperlihatkan dampak buruk dari ketidakjujuran dalam relasi interpersonal.
- Intention: Niat di balik pengungkapan diri bersifat kompleks dan tidak selalu tulus. Terdapat motif manipulatif untuk mempertahankan citra atau relasi, terutama oleh Aris.
- Intimacy: Kedekatan antara Aris dan Rani bersifat semu dan manipulatif, berbeda dengan keintiman suportif antara Nisa dan Manda yang dibangun atas dasar empati dan solidaritas emosional.



www.umsida.ac.id



[umsida1912](https://www.instagram.com/umsida1912)



[umsida1912](https://twitter.com/umsida1912)



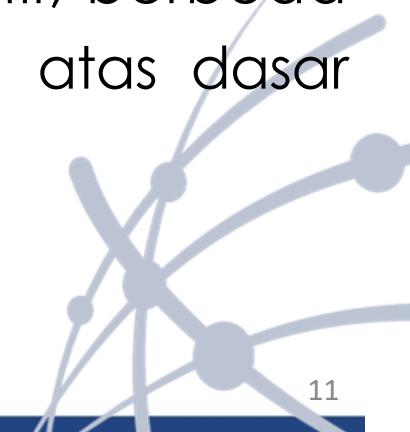
[umsida1912](https://facebook.com/umsida1912)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo

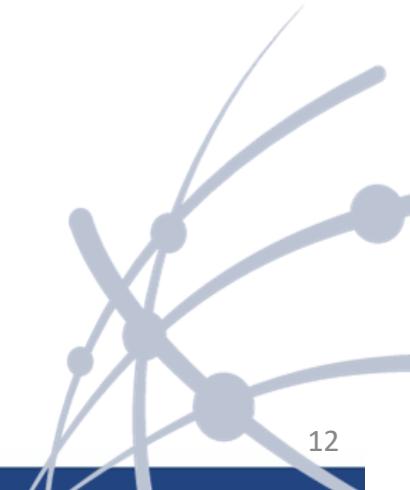


[umsida1912](https://www.youtube.com/umsida1912)



Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam membangun hubungan yang sehat. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam studi komunikasi interpersonal dan kajian media (film).



Referensi

- Almawati, D. E. (2021). SKRIPSI SELF DISCLOSURE PADA PERTEMANAN DUNIA MAYA MELALUI MEDIA SOSIAL TWITTER.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anom Prihantoro. (2024, Juni 19). 10 fakta menarik dari film “Ipar adalah Maut” yang tembus 1 juta penonton dalam 5 hari. Antara News Bengkulu. 1. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/351201/10-fakta-menarik-dari-film-ipar-adalah-maut-yang-tembus-1-juta-penonton-dalam-5-hari?page=all>
- Apriyanti, E., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). Self Disclosure Pada Komunikasi Generasi Z. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 11(1), 417–426. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6386>
- Asti, G. K., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2021). Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film. Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 13(1), 79–87. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.14472>
- CNN Indonesia. (2024, Juli 29). Ipar Adalah Maut Resmi 10 Besar Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240729165539-220-1126801/ipar-adalah-maut-resmi-10-besar-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa>
- Demas Reyhan Aditama. (2024, Juni 13). Sinopsis dan Fakta Menarik Film Ipar Adalah Maut. detikJabar. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-7387046/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-ipar-adalah-maut>
- Dicky Ardian. (2024, Juli 30). Ipar Adalah Maut Tembus 10 Film Indonesia Terlaris, Laskar Pelangi Lengser. detikpop. <https://www.detik.com/pop/movie/d-7464199/ipar-adalah-maut-tembus-10-film-indonesia-terlaris-laskar-pelangi-lengser>
- Fadilla, F., & Nurudin, N. (2024). Self-disclosure dalam Komunikasi Antara Orangtua dan Anak Rantau Pada Pola Asuh Authoritarian. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(12), 14164–14175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6512>
- Firdhanisa, V. (2023). SKRIPSI ANALISIS POLA SELF DISCLOSURE ANTARA PENGGUNA AKUN PSEUDONYM TWITTER DENGAN FOLLOWERS.
- Hidayah, C. N., Harahap, S., Rozi, F., Komunikasi, J. I., & Sosial, I. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI SELF DISCLOSURE PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MINI AL FALAH. Jurnal Macsilex, 1(2), 71–81. <http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa>
- Indrastuti. (2024, Juli 17). Pelajaran dari ‘Ipar adalah Maut’, Pentingnya Komunikasi dalam Rumah Tangga. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/jelita/685723/pelajaran-dari-ipar-adalah-maut-pentingnya-komunikasi-dalam-rumah-tangga>



Referensi

- Krisna Putra, F., Ikhram Syalsabila, H., & Purwandari, E. (2024). Pengungkapan Diri (Self disclosure) dalam Komunikasi Antar Pribadi Remaja. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2114–2119.
- Kudratullah. (2020). SELF DISCLOSURE WARIA TERHADAP TEMAN WANITA. *KINESIK*, 7(1), 37–48. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i1.45>
- Lestari, O. D., Nurul ', R., Af, I., Zarasty, A., & Wahidiyati, N. B. (2024). Analisis Resepsi Toxic Relationship Pada Film "Ipar Adalah Maut." Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya, 3, 1156–1165.
- Muslimin, K., & Jannah, L. Al. (2019). Studi Analisi Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film Surga yang tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 42–69. <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.744>
- Sandi Nugraha. (2024, November 12). 11 Film Box Office MD Pictures Tayang di Netflix, Ada Ipar Adalah Maut. *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sandinugraha/box-office-md-pictures-tayang-di-netflix-c1c2?page=all>
- Sastraa, S., Swingewood, A., Oktafianti, R. D., Shofiyuddin, H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut. Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO), 1, 772–800.
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: KESETIAAN, CINTA, DAN KASIH SAYANG. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 265–271. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>
- Swarnawati, A. (2021). Self Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.176>
- Syaminingtias, Z. R. (2022). SKRIPSI KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DENGAN TEMAN ONLINE.
- Yunita, S. A., Mei, R., & Malau, U. (2023). KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DEWASA PEREMPUAN TERHADAP LAWAN JENIS. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(1), 197–205. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5257>
- Zainiya, M. A., & Aesthetika, N. M. (2022). John Fiske's Semiotic Analysis About Body Shaming in Imperfect Film. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022773>





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI